

**PERBEDAAN WAKTU PENYEMBUHAN LUKA
PERINEUM PADA IBU POSTPARTUM ANTARA
PERAWATAN DENGAN NaCl 0,9% DAN
AIR DTT DI PUSKESMAS JETIS
KOTA YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Baiq Andrita Fitria Utami
1610104410**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

**PERBEDAAN WAKTU PENYEMBUHAN LUKA
PERINEUM PADA IBU POSTPARTUM ANTARA
PERAWATAN YANG DIBERIKAN NaCl 0,9%
DAN AIR DTT DI PUSKESMAS JETIS
KOTA YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
Baiq Andrita Fitria Utami
1610104410

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan Pada
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Dra. Hj Umu Hani EN, APP.M.Kes

Tanggal

Tanda Tangan



4-10-2012

PERBEDAAN WAKTU PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM PADA IBU POSTPARTUM ANTARA PERAWATAN YANG DIBERIKAN NaCl 0,9% DAN AIR DTT DI PUSKESMAS JETIS KOTA YOGYAKARTA

Baiq Andrita Fitria Utami, Umu Hani
Email: andrita95f@gmail.com

Abstract: This study aim to knowing the difference of time healing wound perineum on postpartum mothers who were given 0.9% NaCl treatment and Water DTT at Jetis Health Center Yogyakarta City. The sampling technique used is incidental sampling. A sample of 10 respondents. The analysis test used in this study used the Mann-Whitney statistical test. Based on the results showed Postpartum mother with perineal wound given a 0.9% NaCl treatment experienced a fast healing time of 5 people (100%). Postpartum mother with perineal wound given treatment of Water DTT experienced a long healing time that is 1 of 5 respondents who were given treatment of Water DTT (20%). Mann-Whitney test results obtained results Z -2449 with significant (p) 0.014.

Keywords: Healing time, perineal wound, NaCl 0.9%, Water DTT

Abstrak: Diketuinya perbedaan waktu penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum yang diberikan perawatan NaCl 0,9% dan Air DTT di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 10 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *insidental sampling*. Uji analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Mann-Whitney*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan Ibu postpartum dengan luka perineum yang diberikan perlakuan NaCl 0,9% mengalami waktu penyembuhan cepat sebanyak 5 orang (100%). Ibu postpartum dengan luka perineum yang diberikan perlakuan Air DTT mengalami waktu penyembuhan lama yaitu 1 dari 5 orang responden yang diberikan perlakuan Air DTT (20%). Hasil uji *Mann-Whitney* didapatkan hasil Z sebesar -2449 dengan signifikan (p) 0,014.

Kata Kunci: waktu penyembuhan, luka perineum, NaCl 0,9%, Air DTT

LATAR BELAKANG

Persalinan sering kali menyebabkan robekan perineum baik pada primigravida maupun multigravida dengan perineum yang kaku (Manuaba, 2010). Seringkali robekan perineum terjadi sewaktu melahirkan dan penanganannya merupakan masalah kebidanan. Robekan pada perineum ini bisa terjadi secara spontan dan bisa juga terjadi karena dilakukannya episiotomy dalam upaya melebarkan jalan lahir. Tingkat/derajat robekan perineum ada 4 tingkatan/derajat. Beberapa cedera jaringan penyokong baik cedera akut maupun kronis akan menimbulkan masalah pada ginekologi dikemudian hari jika dilakukan perawatan yang kurang benar dan penggunaan bahan yang kurang tepat. Kerusakan pada jaringan penyokong biasanya akan segera terlihat dan diperbaiki pada saat setelah persalinan.

Pemerintah telah mencanangkan Gerakan Nasional Kehamilan yang aman atau *Making Pregnancy Safer* (MPS) sebagai strategi pembangunan kesehatan masyarakat menuju Indonesia Sehat 2010, sebagai bagian dari program MPS dengan Visi "Kehamilan dan Persalinan di Indonesia Berlangsung Aman, yang dilahirkan Hidup dan Sehat", dengan misinya adalah menurunkan angka kematian dan kesakitan maternal dan neonatal melalui pemantapan kesehatan. Salah satu pesan-pesan kunci MPS adalah setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih, untuk mencegah terjadinya infeksi persalinan yang menyebabkan kematian ibu (Adisoebroto, 2009).

Pada kejadian robekan perineum terdapat jaringan yang hilang dikarenakan laserasi dan tindakan episiotomi. Fase-fase penyembuhan luka perineum juga tergantung pada beberapa faktor antara lain nutrisi, budaya, sarana prasarana, cara

perawatan yang tepat maupun bantuan intervensi dari luar yang ditujukan dalam rangka mendukung penyembuhan (Hidayat, 2010).

Menurut Herawati (2010), akibat perawatan perineum yang kurang benar dapat mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lokhea dan lembab sangat menunjang perkembangbiakan bakteri sehingga dapat menimbulkan infeksi pada perineum. Munculnya infeksi pada perineum dapat merambat ke saluran kencing ataupun bahkan terjadi pada jalan lahir yang beresiko menimbulkan komplikasi infeksi kandung kencing dan infeksi jalan lahir.

Derajat komplikasi masa nifas bervariasi. Asuhan pada masa nifas sangat diperlukan dikarenakan masa nifas merupakan masa kritis bagi ibu maupun bayi. Berdasarkan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2007 menyatakan salah satu penyebab utama kematian ibu adalah infeksi. Secara umum disebabkan infeksi purpuralis sekitar 1-3%, infeksi jalan lahir mencapai 25-55% (Kemenkes RI, 2011).

Fase penyembuhan secara ideal merupakan proses penyembuhan luka dalam memulihkan seperti jaringan semula, bila tidak memungkinkan maka akan terbentuk jaringan parut. Penggunaan bahan yang tepat dalam perawatan luka perineum merupakan tehnik yang benar, karena jika penggunaan bahan yang kurang tepat dapat menyebabkan luka sulit sembuh atau penyembuhan lama dan menimbulkan infeksi (Suwandi, 2007). Penyembuhan luka jahitan perineum ditandai dengan tidak adanya infeksi seperti kalor (panas), rubor (kemerahan), tumor (pembengkakan), dolor (nyeri) dan fungsionela (terganggunya fungsi). Penyembuhan luka jahitan secara normal akan terjadi pada hari kelima hingga hari ketujuh dan bisa juga lebih cepat dalam waktu 5 hari yang ditandai dengan luka kering,

tidak adanya kemerahan, pembengkakan, jaringan menyatu dan tidak nyeri ketika untuk duduk dan berjalan (Uliyah dan Hidayat, 2006).

Bahan yang biasanya digunakan untuk pencegahan infeksi adalah larutan antiseptik, misalnya iodine. Seperti diketahui iodine mempunyai sifat antiseptik atau membunuh kuman baik bakteri gram positif maupun negatif. Akan tetapi iodine bersifat iritatif dan lebih toksik bila masuk ke pembuluh darah. Penggunaan iodine harus diencerkan terlebih dahulu, hal ini karena iodine dalam konsentrasi tinggi dapat menyebabkan iritasi kulit. Selain itu iodine dalam penggunaan yang berlebihan dapat menghambat proses granulasi luka. Perawatan luka secara umum biasanya menggunakan iodine 10%.

Natrium Klorida (NaCl) merupakan kation utama dalam cairan ekstraseluler dan memegang peranan penting dalam regulasi tekanan osmotiknya, sering digunakan dalam infus dengan elektrolit lain. Larutan irigasi adalah larutan steril, bebas *pyrogen* yang digunakan untuk tujuan pencucian dan pembilasan. Larutan NaCl 0,9% dapat digunakan untuk mengatasi iritasi pada luka. Natrium Klorida yang dikenal sebagai garam adalah zat yang memiliki tingkat osmotik yang tinggi (Shofyan, 2009).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan eksperimen semu (*quasi experiment*). Pendekatan penelitian menggunakan *Post Test Only Design (One Shot Case Study)*, pada desain penelitian ini perlakuan telah dilakukan, kemudian dilakukan observasi atau posttest (Riyanto, 2011).

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta sebanyak 16 responden pada bulan Mei.

Pada penelitian ini menggunakan

teknik *insidental sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 orang responden yang didapatkan menggunakan rumus *issac dan michael* dengan taraf kesalahan 10%. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar observasi yang berisi indikator penyembuhan luka.

Pada penelitian ini tidak dilakukan uji validitas dan untuk analisis datanya menggunakan *Mann-Whitney*.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Penyembuhan Luka Perineum Dengan Menggunakan Kompres NaCl 0,9%

		f	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	CEPAT	5	100.0	100.0	100.0

Table 4.1 memperlihatkan bahwa pada responden yang diberikan kompres NaCl 0,9% semuanya mengalami waktu penyembuhan yang cepat dengan kategori 100% dan tidak ada yang mengalami waktu penyembuhan yang lama.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Waktu Penyembuhan Luka Perineum Dengan Menggunakan Air DTT

Valid					
d	CEPAT	1	20.0	20.0	20.0
	LAMA	4	80.0	80.0	100.0
	Total	5	100.0	100.0	

Tabel 4.2 memperlihatkan bahwa pada responden yang diberikan perlakuan Air DTT sebagian besar mengalami waktu penyembuhan yang lama yaitu sebanyak 4 orang (80%) sedangkan paling sedikit mengalami waktu penyembuhan yang cepat yaitu sebanyak 1 orang (20%).

Analisis Bivariat

Tabel 4.4 Hasil Uji Mann-Whitney

WAKTU	SEMBUH
Mann-Whitney U	2.500
Wilcoxon W	17.500
Z	-2.449
Asymp. Sig. (2-tailed)	.014
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.032(a)

Tabel 4.4 memperlihatkan bahwa nilai Z sebesar -2.449 dengan nilai signifikan (p) 0,014 menunjukkan bahwa ada perbedaan waktu penyembuhan luka perineum pada ibu post partum antara perawatan yang diberikan kompres NaCl 0,9% dan Air DTT karena nilai signifikan (p) lebih kecil dari taraf kesalahan 5% ($0,014 < 0,05$).

PEMBAHASAN

Waktu penyembuhan luka perineum pada ibu post partum yang diberikan kompres NaCl 0,9%

Table 4.1 memperlihatkan bahwa pada responden yang diberikan kompres NaCl 0,9% semuanya mengalami waktu penyembuhan yang cepat dengan kategori 100% dan tidak ada yang mengalami waktu penyembuhan yang lama.

Pada penelitian ini didapatkan keterangan bahwa responden yang menggunakan NaCl 0,9% lebih cepat mengalami penyembuhan luka perineum (tabel 4.1). hal tersebut dapat disebabkan karena NaCl 0,9% merupakan bahan yang lebih sering digunakan untuk mengatasi iritasi luka.

Menurut Anik (2014) NaCl 0,9% merupakan cairan pencuci luka yang fisiologis dengan cairan tubuh karena normal saline yang mengandung natrium klorida atas Na dan Cl yang memiliki komposisi sama seperti plasma darah, dengan demikian aman bagi tubuh. Merupakan satu-satunya cairan pencuci luka yang dianggap paling aman dan cairan pilihan untuk digunakan pada hampir semua luka.

Manfaat Normal saline atau NaCl 0,9% merupakan larutan isotonis aman untuk tubuh, tidak iritan, melindungi granulasi jaringan dari kondisi kering, menjaga kelembaban sekitar luka dan membantu luka menjalani proses penyembuhan. Perawatan menggunakan normal saline untuk mempertahankan permukaan luka agar tetap lembab sehingga dapat meningkatkan perkembangan dan migrasi jaringan epitel.

Waktu penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum yang diberikan kompres Air DTT

Tabel 4.2 memperlihatkan bahwa pada responden yang diberikan perlakuan Air DTT sebagian besar mengalami waktu penyembuhan yang lama yaitu sebanyak 4 orang (80%) sedangkan paling sedikit mengalami waktu penyembuhan yang cepat yaitu sebanyak 1 orang (20%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum pemberian kompres Air DTT menyembuhkan luka perineum lama tidak sesuai dengan standar penyembuhan luka yaitu pada hari ke-5 dimana pada hari ke-5 ini disebut dengan fase maturasi atau fase pematangan yang ditandai dengan timbulnya jaringan-jaringan baru.

Fase penyembuhan secara ideal merupakan proses penyembuhan luka dalam memulihkan seperti jaringan semula, bila tidak memungkinkan maka akan terbentuk jaringan parut. Penggunaan bahan yang tepat dalam perawatan luka perineum merupakan tehnik yang benar, karena jika penggunaan bahan yang kurang tepat dapat menyebabkan luka sulit sembuh atau penyembuhan lama dan menimbulkan infeksi (Suwandi, 2007).

Menurut Uliyah dan Hidayat (2006) menjelaskan bahwa penyembuhan luka perineum ditandai

dengan tidak adanya infeksi. Penyembuhan luka jahit secara normal akan terjadi pada hari kelima hingga hari ketujuh dan bisa juga lebih cepat dalam waktu 5 hari yang ditandai dengan luka kering, tidak adanya kemerahan, tidak ada pembengkakan, jaringan menyatu dan tidak nyeri ketika untuk duduk dan berjalan.

Perbedaan waktu penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum yang diberikan kompres NaCl 0,9% dengan kompres Air DTT di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta.

Tabel 4.3 memperlihatkan bahwa responden yang diberikan perlakuan NaCl 0,9% mengalami penyembuhan luka dengan kategori cepat lebih banyak (83,3%) dibandingkan responden yang diberikan perlakuan Air DTT mengalami penyembuhan dalam kategori lama sebanyak (16,6%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan NaCl 0,9% lebih efektif untuk menyembuhkan luka perineum dibandingkan dengan Air DTT. Hal tersebut tidak terlepas dari bahan dan sifat NaCl 0,9% yang digunakan untuk mengompres luka perineum. NaCl 0,9% bersifat mencegah iritasi kulit.

Menurut Herawati (2010), akibat perawatan yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lokhea dan lembab akan sangat menunjang perkembangbiakan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum. Munculnya infeksi pada perineum dapat merambat pada saluran kandung kencing ataupun pada jalan lahir yang dapat berakibat pada munculnya komplikasi infeksi kandung kencing maupun infeksi pada jalan lahir.

Pada tabel 4.4 memperlihatkan bahwa nilai Z sebesar -2.449 dengan signifikansi (p) 0,014 menunjukkan bahwa ada perbedaan waktu penyembuhan luka perineum

pada ibu postpartum antara perawatan yang diberikan kompres NaCl 0,9% dan Air DTT karena nilai signifikansi (p) lebih kecil dari taraf kesalahan 5% ($0,014 < 0,05$).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Ibu post partum dengan luka perineum yang diberikan kompres NaCl 0,9% semua mengalami penyembuhan luka perineum dengan kategori cepat yaitu 5 orang (100%).

Ibu post partum dengan luka perineum yang diberikan kompres Air DTT sebagian besar mengalami penyembuhan dengan kategori lama yaitu sebanyak 1 dari 5 orang (20%).

Ibu post partum yang diberikan kompres NaCl 0,9% luka perineumnya lebih cepat sembuh dibandingkan perawatan menggunakan Air DTT sesuai dengan hasil penelitian menunjukkan nilai (p) 0,014 menunjukkan bahwa perbedaan antara NaCl 0,9% dengan Air DTT sebesar 1,4% artinya NaCl 0,9% lebih efektif dalam menyembuhkan luka perineum dibandingkan Air DTT.

Saran

Bagi pelayanan kesehatan khususnya bidan yang lebih dekat dengan wanita agar meningkatkan mutu pelayanan dalam menangani pasien dan perawatan perineum yang benar sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan luka.

Dapat menambah pengetahuan bagi pasien dalam menggunakan bahan untuk perawatan luka perineum.

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi perpustakaan untuk mengkaji ilmu kesehatan reproduksi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi peneliti berikutnya khususnya dalam ilmu kebidanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Maryunani Anik (2014). *Perawatan Luka Sectio Caesarea (SC) Dan Luka Kebidanan Terkini (dengan Penekanan 'Moist Wound Healing')*. Bogor: In Media
- Benbow, (2007) *Healing And Stoma Wound Classification*. Journal Of Community Nursing: Proquest Nursing & Allied Health Search
- Herawati, (2010) *Hubungan Perawatan Perineum dengan Kesembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Hari Keenam Di Bidan Praktik Swasta Ny. Sri Suhersih Mojokerto Kadawung Sragen*, Skripsi, tidak dipublikasikan
- Hidayat, (2009) *Metode Penelitian Kebidanan dan Tehnik Analisis Data*, Jakarta: Salemba Medika
- Hidayat, (2012) *Informasi Specialite Obat Indonesia*. Jakarta: PT ISFI
- Kemenkes, (2011) *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2010*. Jakarta, Kementrian Kesehatan RI
- Manuaba, (2010) *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk pendidikan Bidan*, Jakarta : EGC
- Riyanto, (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*, Yogyakarta: Nuha Medik
- Santosa, (2008). *Efektifitas Gentamisin Anestesi Dan Iodine Povidine 10% terhadap Penyembuhan Luka Post Operasi Sectio Caesarea DI RSUD Purbalingga*, Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)
- Sofyan, (2009). *Natrium Klorida yang Dikenal, Terdapat Pada* <http://forum.um.ac/index.php?topic=23937>, Di akses tanggal 9 Januari 2017
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Suparjono, (2011). *Perbedaan Perawatan Luka dengan Menggunakan Povidone Iodine 10% dan NaCl 0,9% Terhadap Proses Penyembuhan Luka Pada Pasien Post Operasi Hernioraphy di Rumah Sakit Umu Daerah Setjonegoro Wonosobo*, Skripsi.
- Uliyah dan Hidayat, (2006). *Keterampilan Dasar Praktik Klinik*, Penerbit Salemba Medika. Jakarta